

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Umar (2023) , meneliti dengan judul jurnal yaitu Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Good Corporate Governance* dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pelindo (Persero) Regional 4 Makassar. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Cara yang digunakan untuk meneliti penelitian tersebut, yaitu dengan langsung ke lapangan dengan memberikan kuisisioner kepada 52 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, sama halnya dengan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi juga berpengaruh positif dan signifikan. Yang berarti semakin tinggi sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi pada sebuah instansi, maka nilai kinerja karyawan akan meningkat.

Ardi (2023) melakukan penelitian terhadap jurnal dengan judul yaitu pengaruh kompetensi, teknologi informasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pt. pln (persero), dengan menggunakan pendekatan penelitian dengan studi kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data menggunakan kuisisioner kepada 104 orang yang tersebar di PT.PLN. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Teknik regresi linier berganda. Setelah dilakukan penelitian menggunakan metode analisis data tersebut , penelitian ini mengindikasikan bahwa secara individu, kompetensi, teknologi informasi dan kondisi lingkungan kerja mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Yandi Asmana, (2022) meneliti jurnal dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Mandiri Persero Tbk, Di Jakarta Selatan, dengan pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang merupakan keseluruhan dari populasi penelitian yaitu karyawan PT. Bank Mandiri Persero TBK. Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji asumsi klasik

dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan pemnfaat dari sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Mandiri Persero TBK.

Hoki & Efriadi, (2022) melakukan penelitian jurnal dengan judul pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di perusahaan besi beton di Jakarta, dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada 51 orang yang bekerja di perusahaan tersebut. Kuesioner yang telah di dapat akan diolah dan dianalisis dengan Teknik regresi linier berganda, sedangkan responden dipilih dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian tersebut, membuktikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berhubungan positif dengan kinerja karyawan. Sama halnya dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi sistem informasi akuntansi berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penlitian yang dilakukan oleh Hamta & Putri, (2019) dengan judul jurnal yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi akuntansi dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja individu karyawan pt. batamec. Penelitian ini berada di Kota Batam Kepulauan Riau. Metode pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 51 responden dengan melakukan penyebaran kuisisioner sebagai cara pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Teknik pemakaian dari sistem informasi akuntansi dan kecanggihan dari teknologi informasi secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan.

Dari review dan hasil uji terhadap variabel independen maupun dependen dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, bisa disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini yang terdiri dari kecukupan modal, struktur modal dan profitabilitas tidak serta merta dapat terus berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hal tersebut sangat bergantung pada teknik analisis, pengujian yang dilakukan serta data yang diperoleh secara keseluruhan.

B. Konsep Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi menurut Jensen (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, maka pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Zulfajrin (2022) Teori agensi mengarahkan pada analisis pengendalian terhadap berbagai bentuk hubungan kontraktual antara pemilik (*principals*) dengan perwakilan (*agent*) yang ditunjuk principals untuk mewakilinya pada transaksi. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, teknologi informasi dan kompetensi. Teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi digunakan untuk memantau dan mengukur kinerja karyawan sebagai agen yang bertanggung jawab atas keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi dapat berperan dalam mengurangi masalah agensi dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Zulfajrin (2022) Teori agensi mengarahkan pada analisis pengendalian terhadap berbagai bentuk hubungan kontraktual antara pemilik (*principals*) dengan perwakilan (*agent*) yang ditunjuk principals untuk mewakilinya pada transaksi. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, teknologi informasi dan kompetensi. Teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi digunakan untuk memantau dan mengukur kinerja karyawan sebagai agen yang bertanggung jawab atas keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi dapat berperan dalam mengurangi masalah agensi dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada penelitian ini kita akan mengeksplorasi peran teori agensi dalam konteks sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi karena teori ini dapat membantu memahami dan mengatasi masalah agensi dalam pengelolaan kinerja karyawan. Dalam lingkungan bisnis, hubungan antara pemilik perusahaan (*principals*) dan karyawan atau manajer (*agent*) sering kali melibatkan kontrak yang mengatur tanggung jawab, insentif, dan pengawasan. Dengan menggunakan teori agensi, kita dapat menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi,

teknologi informasi dan kompetensi berperan dalam memfasilitasi pengawasan dan pengukuran kinerja karyawan sebagai agen yang bertindak atas nama pemilik.

2. Kinerja Karyawan

Menurut Harahap & Tirtayasa, (2020) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil upaya seseorang yang ditemukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap peranannya dalam pekerjaan itu. Kinerja karyawan dapat diukur melalui berbagai metrik, seperti produktivitas, efisiensi, kualitas kerja, kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, serta kontribusi positif terhadap tujuan organisasi. Seorang karyawan yang memiliki kinerja yang baik cenderung memberikan dampak positif pada produktivitas dan kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi yang efektif seringkali berfokus pada pengembangan dan pengelolaan kinerja karyawan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Kinerja karyawan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, kompetensi, dukungan akuntansi, dan lingkungan kerja yang kondusif. Keseluruhan, kinerja karyawan adalah aspek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia dan mencapai kesuksesan organisasi.

Indikator kinerja karyawan merupakan parameter penting dalam menilai sejauh mana kualitas dan efektivitas kinerja individu. Pertama, kualitas mengacu pada kemampuan karyawan untuk menghasilkan pekerjaan atau produk dengan tingkat keunggulan yang tinggi. Kedua, kuantitas mencerminkan sejauh mana karyawan dapat mencapai target atau volume pekerjaan yang ditetapkan. Sikap, sebagai indikator ketiga, menggambarkan etika kerja, motivasi, dan keterlibatan karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Keempat, kerjasama mengukur kemampuan karyawan untuk bekerja secara tim dan berkontribusi dalam lingkungan kerja bersama. Kelima, komunikasi mencakup kemampuan karyawan dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada rekan kerja atau pihak terkait. Dengan memantau indikator-indikator ini, perusahaan dapat memastikan bahwa karyawan tidak hanya memenuhi target kuantitatif, tetapi juga memberikan kontribusi berkualitas, memiliki sikap yang positif, mampu bekerja sama, dan

berkomunikasi dengan baik, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sub sistem yang merupakan satu kesatuan sistem business process yang saling terkait satu sama lain. sistem informasi akuntansi merupakan “jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak akuntanis dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan akuntansi Fitriani (2023). Sistem informasi akuntansi mencakup berbagai prosedur, perangkat lunak, dan perangkat keras yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan, mengelola inventaris, dan memantau arus kas. Ini membantu dalam memahami kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi tren, dan meramalkan perkembangan masa depan. Sistem informasi akuntansi juga penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku.

Dalam penelitian ini, empat indikator kunci digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi. Pertama, keakuratan merujuk pada tingkat ketepatan dan kepastian data yang dihasilkan oleh sistem, memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan dapat diandalkan. Kedua, keefektifan mencerminkan kemampuan sistem dalam memfasilitasi proses bisnis dan mencapai tujuan akuntansi dengan efisien. Indikator ketiga adalah ketepatan waktu, yang menunjukkan sejauh mana sistem mampu menghasilkan informasi akuntansi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, memastikan ketersediaan data yang relevan dalam waktu yang dibutuhkan. Dengan memanfaatkan indikator-indikator ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja sistem informasi akuntansi, menilai kehandalan, efisiensi, dan ketepatan waktu dalam menyediakan informasi yang esensial untuk proses pengambilan keputusan dan pelaporan akuntansi.

4. Teknologi Informasi

Menurut Nurul (2022) Teknologi Informasi adalah jenis sumber daya yang mendukung pembuatan, analisis, pembagian, pengarsipan dan atau penghapusan

dari data dan informasi. Teknologi Informasi merujuk pada peran dan penggunaan sistem teknologi untuk memfasilitasi proses akuntansi, pengelolaan keuangan, dan pelaporan keuangan dalam suatu organisasi. Teknologi informasi di bidang akuntansi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan, menghasilkan laporan keuangan, serta mengelola data keuangan perusahaan. Hal ini mencakup sistem-sistem seperti perangkat lunak akuntansi, *Enterprise Resource Planning* (ERP), serta database yang digunakan untuk menyimpan dan mengakses informasi keuangan. Penggunaan Teknologi informasi dalam akuntansi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan proses akuntansi. Selain itu, Teknologi informasi memungkinkan pelaporan keuangan yang lebih transparan dan tepat waktu, yang menjadi kunci dalam pengambilan keputusan yang informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, dalam domain akuntansi, Teknologi Informasi memiliki peran sentral dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan perusahaan dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Indikator Teknologi Informasi mencakup unsur-unsur kunci dalam suatu sistem Teknologi Informasi yang terkomputerisasi. Sistem ini terdiri dari lima komponen pokok, yang pertama adalah perangkat keras komputer, mencakup segala perangkat fisik yang diperlukan dalam pemrosesan informasi. Kedua, perangkat lunak komputer merujuk pada program dan aplikasi yang menjalankan perangkat keras tersebut. Jaringan dan komunikasi, sebagai komponen ketiga, menggambarkan infrastruktur yang memungkinkan pertukaran informasi antar perangkat. Komponen keempat adalah database, yang mencakup penyimpanan dan pengelolaan data yang menjadi landasan informasi dalam sistem. Terakhir, personel teknologi informasi merupakan komponen kelima yang menyoroti peran manusia dalam merencanakan, mengelola, dan mengoperasikan sistem secara efektif. Dengan memahami dan menilai indikator-indikator ini, organisasi dapat mengukur kematangan dan keefektifan sistem Teknologi Informasi mereka, serta memastikan bahwa semua komponen tersebut beroperasi secara sinergis untuk mendukung kebutuhan dan tujuan bisnis secara optimal.

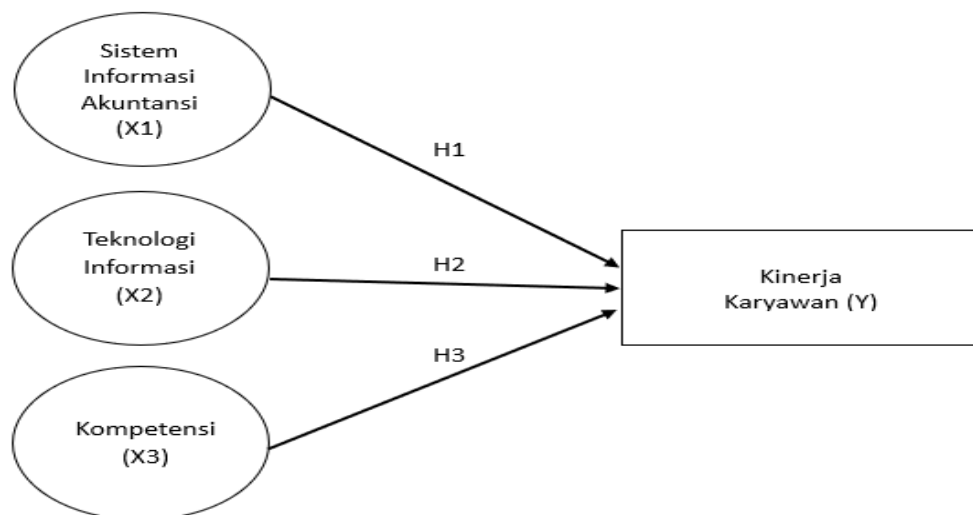
5. Kompetensi

Kompetensi merupakan karakteristik dasar personel yang menjadi faktor penentu sukses tidaknya seseorang dalam mengerjakan pekerjaan atau pada situasi tertentu Madonna (2022). kompetensi merujuk pada kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu atau profesional akuntansi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Kompetensi dalam bidang akuntansi mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, aturan dan regulasi yang berlaku, serta kemampuan untuk mengelola data keuangan, merancang laporan keuangan, dan menganalisis informasi keuangan secara akurat. Selain itu, kompetensi dalam akuntansi juga melibatkan kemampuan untuk menjalankan audit, mengelola pajak, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin relevan dalam profesi ini. Pemahaman dan penerapan kompetensi ini sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan dan informasi akuntansi memenuhi standar yang berlaku dan dapat dipercaya, serta berkontribusi pada pengambilan keputusan yang tepat dan efisien dalam konteks bisnis dan organisasi. Dalam profesi akuntansi, kompetensi adalah fondasi utama yang mendukung integritas dan kredibilitas profesional akuntansi.

Fokus pada dua indikator utama menjadi krusial dalam mengevaluasi kinerja individu, yakni kompetensi intelektual dan kompetensi emosional. Pertama, kompetensi intelektual mencakup kemampuan individu dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas pekerjaan dengan baik. Hal ini mencakup pemahaman konsep, analisis, dan penerapan ide-ide secara kritis. Kedua, kompetensi emosional merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola dan memahami emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Kemampuan ini melibatkan kecerdasan emosional, seperti kesadaran diri, pengelolaan stres, dan kemampuan berkomunikasi dengan efektif. Selain itu, kompetensi sosial menjadi indikator ketiga yang mencerminkan kemampuan individu dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan memperhatikan ketiga indikator ini, evaluasi kinerja individu dapat mencakup aspek intelektual, emosional, dan sosial, yang bersama-sama

memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi dan adaptabilitas seseorang dalam lingkungan kerja.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1
Kerangka Konsep

D. Pengembang Hipotesis

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk dapat mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mengintegrasikan, dan juga mengkomunikasikan data dalam sebuah perusahaan. Sistem ini berkaitan erat dengan segala sesuatu yang penting bagi perusahaan misalnya pendapatan, pengeluaran, data karyawan dan pelanggan, juga pajak perusahaan. Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi yang dirasa sangat penting bagi perusahaan, maka sumber daya yang ada harus mampu memaksimalkan penerapan dan penggunaan sistem yang telah dirancang untuk meningkatkan kinerja setiap karyawan tersebut.

Berdasarkan teori agensi yang terdapat dalam penelitian, maka diketahui jika sistem informasi akuntansi mencakup berbagai prosedur, perangkat lunak dan perangkat keras yang ana prosedur tersebut dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan, mengelola inventaris, dan memantau arus kas pada perusahaan itu sendiri.

Pada penelitian Sutra (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) yang menyatakan jika sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Adawia (2021) juga menyatakan jika sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

H1 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan

Teknologi informasi merupakan kecanggihan berbasis software untuk dapat membantu setiap sumber daya manusia dalam mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan informasi terkait segala sesuatu. Selain itu, teknologi informasi juga dapat dikatakan sebagai kecanggihan yang pada akhirnya memudahkan individu untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan cepat, tepat, dan efektif serta efisien. Penggunaan teknologi informasi secara tepat dapat membantu untuk menjadikan pekerjaan yang jika dilakukan secara manual akan banyak menyita waktu, namun jika dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat memangkas setengah waktu yang dibutuhkan.

Berdasarkan teori agensi yang dikutip dalam penelitian, hubungannya dengan hipotesis ini yaitu penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan proses akuntansi. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan pelaporan keuangan yang lebih transparan dan tepat waktu, yang dapat dijadikan sebagai kunci dalam pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan.

Pada penelitian Shintia (2021) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada teknologi informasi terhadap kinerja karyawan. Selain itu, juga terdapat pada penelitian Handayani (2018) yang menyatakan jika teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Atho'illah, (2018) menyatakan jika teknologi informasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan

hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

H2 : Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan

Kompetensi karyawan merupakan sebuah hal yang mengacu pada Kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh individu maupun kelompok, yang memungkinkan untuk berhasil dalam mencapai sebuah tujuan dari perusahaan tersebut. perusahaan akan sangat terbantu apabila memiliki sumber daya yang kompeten didalamnya, hal ini dikarenakan kompetensi karyawan sangat besar dampaknya pada operasional perusahaan. Jika sumber daya yang bekerja memiliki kompetensi yang tinggi, maka kinerja yang dimiliki tidak perlu lagi diragukan sebab dapat dipastikan akan mampu mencapai target perusahaan sesuai *timeline* waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori agensi yang ada dalam penelitian, maka hubungan yang terjalin antara hipotesis dengan teorinya yaitu kompetensi dalam bidang akuntansi mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, aturan dan regulasi yang berlaku, serta kemampuan untuk mengelola data keuangan, dan analisis data keuangan perusahaan secara tepat dan akurat.

Pada penelitian Krisnawati (2021) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kompetensi terhadap kinerja karyawan. Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2021) yang menyatakan jika kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Lalu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Soetrisno (2018) yang menyatakan jika kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

H3 : Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.